



Dampak Peran Pendamping Terhadap Pengembangan UMKM Di Kelurahan Kabonena Kota Palu Sulawesi Tengah

Astrid Widya Ningsih¹, Harnida Wahyudi Adda², Niluh Putu Evvy Rossanty³,
Faruq Lamusa⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

Korespondensi penulis : endastrid21@gmail.com

Abstract. *This research aims to identify and describe the impact and benefits of the role of companion on the development of MSMEs in Kabonena Village. The role of MSME assistants will be analyzed using the four roles and skills presented by Jim Iff and Frank Tesoreiro (2006), namely the facilitative role, educational role, representational role and technical role. The type of research that the author uses in this writing is qualitative research with data collection techniques, namely: observation, in-depth interviews and documentation studies related to the research problem. The results of the research found that through a facilitative role, MSME actors will have the enthusiasm to run a business, the group is facilitated through various ideas and concepts in running a business, and there is a personal approach for each group member when there are problems within the group. In an educational role, the mentor will increase the awareness of all group members regarding the importance of the business they are running and provide information that is important for the development of their business. The third, in the role of accompanying representation, will help the group in using the right media in developing their business, building working networks with other parties, and sharing knowledge and experience. And finally, the role and technical skills, the assistant helps the group to use computers, and make verbal and written presentations, in running and developing their business.*

Keywords: *Mentoring Role, Business Development, Palu City*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak dan manfaat peran pendamping terhadap pengembangan UMKM di Desa Kabonena. Peran pendamping UMKM akan dianalisis dengan menggunakan empat peran dan keterampilan yang disampaikan oleh Jim Iff dan Frank Tesoreiro (2006) yaitu peran fasilitatif, peran educational, peran representasional, dan peran teknis. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi (pengamatan), wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa melalui peran fasilitatif pelaku UMKM akan memiliki semangat untuk menjalankan usaha, kelompok difasilitasi melalui berbagai ide dan gagasan dalam menjalankan usaha, dan adanya pendekatan personal pada masing-masing anggota kelompok ketika terdapat masalah di dalam kelompok. Dalam peran mendidik, pendamping akan meningkatkan kesadaran seluruh anggota kelompok terhadap pentingnya usaha yang mereka jalankan dan memberikan informasi yang penting bagi perkembangan usaha mereka. Yang ketiga dalam peran representasi pendamping akan membantu kelompok dalam menggunakan media yang tepat dalam mengembangkan usaha, membangun jaringan kerja dengan pihak lain, dan saling berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dan terakhir, peran dan keterampilan teknis, pendamping membantu kelompok untuk menggunakan komputer, dan melakukan presentasi verbal maupun tertulis, dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Kata Kunci : Peran Pendampingan, Pengembangan Usaha, Kota Palu

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Karena sifatnya yang begitu kompleks maka perlu adanya pengkajian yang mendalam terhadap masalah ini. United Nations Development Program (UNDP, 2010) dalam laporannya mengatakan bahwa kemiskinan tidak dapat dipahami semata sebagai kemelaratan atau ketimpangan dalam distribusi asset material, immaterial dan sumber daya tetapi juga tentang pengucilan sosial, budaya marginalisasi, dan proses prospek dan peluang yang dirampas. Hal ini menjadikan kemiskinan tidak hanya menjadi masalah bagi negara berkembang, negara maju sekalipun tidak bisa menghilangkan kemiskinan dari masyarakatnya.

Bencana alam berupa gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang terjadi di Kota Palu pada tanggal 28 September 2018 yang lalu, selain membawa rasa duka yang mendalam, juga mengakibatkan ribuan korban tewas dan kerugian materil bagi masyarakat kota Palu bahkan Sulawesi Tengah pada umumnya terutama di Desa Kabonena. Jalannya perekonomian lumpuh total, termasuk Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Belajar dari pengalaman bencana yang terjadi, penanggulangan bencana di segala sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak termasuk sektor perekonomian, tidak bisa dilakukan secara mendadak. Dibutuhkan perencanaan dan program yang mendukung pemulihan ekonomi pasca bencana satu di antaranya bantuan dana untuk peningkatan dan perbaikan taraf hidup masyarakat kabonena, seperti yang dicanangkan oleh mitra pemberdayaan masyarakat yakni Islamic Relief.

Bangkitnya perekonomian di Desa Kota Palu ditandai dengan peningkatan kegiatan industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada kondisi pasca bencana ini, sejatinya merupakan langkah yang tepat demi menggantikan kerugian-kerugian materil guna memulihkan kesejahteraan masyarakat, dan mencegah bertambahnya angka kemiskinan yang ditimbulkan oleh bencana gempa, tsunami dan likuifaksi. Penguatan industri mikro, kecil dan menengah dapat dicapai melalui bantuan dana (modal) dan melalui pendampingan UMKM secara optimal yang dicanangkan oleh Islamic Relief di Desa Kabonena.

Saat ini Islamic Center mendampingi 13 pelaku UMKM yang berada di Desa Kabonena. Berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan bahwa terkadang pendamping mengalami kesulitan dalam mendampingi pelaku UMKM, salah satu kesulitannya adalah partisipasi dalam monitoring dan evaluasi.

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) seorang pendamping memiliki 4 jenis peran yaitu Facilitative roles (peranan fasilitatif) yaitu peran untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien. Yang kedua Educational roles (peranan educational), yaitu peran dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Yang ketiga Representational roles (peranan representasional), yaitu peran dalam melakukan interaksi dengan pihak luar bagi kepentingan masyarakat dan memberi manfaat bagi masyarakat. Dan yang terakhir Technical roles (peranan teknis), peran ini berkaitan dengan hal-hal teknis dalam membantu proses pengembangan masyarakat.

Sebagaimana pentingnya pendampingan dalam suatu program yang diarahkan kepada masyarakat maka dalam pelaksanaan program bantuan dana UMKM melalui mekanisme pendampingan yang merupakan salah satu strategi dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan bagi masyarakat itu sendiri. Pendamping UMKM diharapkan hadir sebagai agen perubahan yang terlibat untuk membantu dalam rangka mengoptimalkan pelaku UMKM ketika menjalankan usaha mereka. Berkaitan dengan pelaksanaan UMKM di Kelurahan Kabonena Kota Palu Sulawesi Tengah, maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana dampak dari peran yang dilakukan oleh pendamping UMKM di Kabonena sebagaimana disampaikan oleh Jim Ife dan Frank Tesoreiro.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam pendampingan terhadap pelaku usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Kabonena Kota Palu Sulawesi Tengah. Metode kualitatif, adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, dalam Iskandar, 2009). Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive yakni fasilitator Islamic Relief yang mendampingi usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Kabonena. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan

Huberman (dalam Sutopo dan Arief, 2010) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kabonena Kota Palu Sulawesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendamping pelaku UMKM dianalisis berdasarkan empat peran dan keterampilan yang disampaikan oleh Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) yaitu, peran dan keterampilan fasilitatif, peran dan keterampilan mendidik, peran dan keterampilan representasi, dan peran dan keterampilan teknis. Adapun beberapa peran penting dari pendamping pelaku UMKM yang mampu mempengaruhi perkembangan UMKM dari pelaku usaha yang menerima bantuan dana antara lain:

Peran dan Keterampilan Fasilitatif

Merupakan peran yang berkaitan dengan bagaimana pendamping menstimulasi dan menunjang pengembangan pelaku usaha yang menerima dana (modal) UMKM, dalam peran ini terdapat 3 peran spesifik pendamping yang dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pengembangan usaha yaitu:

Peran dalam memberikan semangat sosial

Yang dimaksudkan oleh Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) mengenai peran dalam pemberian semangat sosial adalah mengenai bagaimana seorang pendamping membuat mereka yang didampingi turut terlibat dalam aktifitas bersama. Pendamping dalam hal ini mempunyai kemampuan menginspirasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk terlibat dalam kegiatan bersama.

Berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) mengenai peran dalam pemberian semangat sosial maka pendamping UMKM sebagaimana ditemukan dilapangan melakukan perannya untuk menggerakkan dan memotivasi kelompok untuk ada dalam sebuah kegiatan menjalankan usaha mereka secara bersama-sama. Pemberian semangat ini terus pendamping lakukan selama pendamping berada bersama-sama dengan para pelaku usaha. Dengan harapan kelompok akan selalu memiliki semangat dan rasa kebersamaan dalam menjalankan usaha mereka.

Pentingnya semangat untuk menjalankan usaha ini perlu juga diimbangi dengan komitmen yang kuat dari setiap anggota sehingga usaha mereka dapat terus dijalankan dan memungkinkan untuk adanya pengembangan usaha. Pendamping semangat sangat dibutuhkan dalam segala aktivitas kerja tanpa semangat, maka kesuksesan tidak akan diraih.

Peran pendamping UMKM disini akan membantu pelaku UMKM tersebut untuk meningkatkan kembali semangat kerjanya. Ketika timbul semangat untuk bekerja di dalam diri anggota tersebut, dia akan melibatkan dirinya untuk bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain dalam menjalankan usaha mereka

Dengan semangat sosial yang tinggi maka, pekerjaan yang di kerjakan oleh kelompok akan lebih cepat diselesaikan dan berhasil dengan baik. Hal ini tentu saja akan membantu kelompok untuk mengerjakan pekerjaan yang lain dan akan membantu kelompok untuk melakukan peningkatan usaha mereka.

Peran dalam memfasilitasi kelompok

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) Pendamping menghabiskan sebagian besar waktunya bersama pelaku usaha untuk memfasilitasi mereka. Pendamping membantu pelaku UMKM untuk mencapai hasil yang terbaik dalam membuat keputusan bagi kepentingan bersama, selain itu pendamping memfasilitasi pelaku usaha untuk mengembangkan sumber daya yang tersedia baik yang ada pada pelaku maupun yang berada di luar pelaku usaha yang berpotensi positif bagi semua pelaku UMKM.

Sehubungan dengan apa yang disampaikan oleh Jim Ife dan Frank Tesoreiro di atas maka pendamping UMKM juga turut menopang kelompok dalam menjalankan usaha baik melalui sumbangan pemikiran berupa ide dan gagasan-gagasan baru dalam menjalankan usaha maupun dalam memecahkan masalah-masalah dalam kelompok ketika kelompok mengalami kendala-kendala dalam menjalankan usaha mereka. Pendamping juga memfasilitasi kelompok dalam pertemuan-pertemuan bersama dengan pihak Islamic Relief ketika mereka melakukan monitoring dan evaluasi bagi kelompok.

Peran ini merupakan peran yang terlihat cukup dapat membantu kelompok dalam melakukan pengembangan usaha. Dalam peran ini pendamping tidak hanya terlibat untuk memfasilitasi kelompok dalam bentuk pemberian semangat, motivasi, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang ia miliki. Dalam peran ini pendamping juga turut terlibat memfasilitasi kelompok untuk memperoleh konsumen (masyarakat) yang mau untuk menggunakan jasa atau produk dari kelompok mereka. Dalam peran ini pendamping bersama dengan kelompok juga akan mencoba mencari kreatifitas baru yang dapat dikembangkan baik dari segi jasa maupun produk yang digunakan untuk mendapatkan minat konsumen, dengan demikian maka kelompok memperoleh konsumen yang tetap mau menggunakan jasa atau produk yang mereka berikan.

Peran dalam melakukan komunikasi pribadi

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) sangatlah penting bagi seorang pendamping untuk mempunyai komunikasi yang baik hal ini dikarenakan dalam kesehariannya ia akan membangun komunikasi dengan masyarakat, kelompok, maupun individu yang tentu saja memiliki latar belakang yang berbeda dengannya. Ketika melaksanakan peran ini di dalam kelompok seorang pendamping UMKM akan lebih banyak untuk mendengar apa yang disampaikan oleh anggota kelompok, pendamping akan mendengarkan dengan apa hati-hati apa yang disampaikan, kemudian memahami maksud dari apa yang disampaikan sebelumnya nanti ia berbicara. Dalam melakukan komunikasi pendamping akan berhati-hati dengan cara bicara dan bahasa yang ia gunakan sehingga lawan komunikasinya tidak ada yang merasa tersinggung dengan apa yang disampaikannya

Komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan usaha bagi kelompok, karena selain menjalankan perannya dalam membangun komunikasi personal di dalam kelompok, pendamping juga akan membantu kelompok dalam membangun komunikasi yang baik, ketika kelompok akan memasarkan jasa atau produk yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan pengembangan usaha, maka peran pendamping dalam melakukan komunikasi pribadi adalah dengan tujuan membangun kerjasama antar kelompok dengan pihak-pihak yang dapat membantunya dalam memasarkan hasil produk maupun mau menggunakan jasa dari kelompokkelompok tersebut.

Peran dan Keterampilan Mendidik

Merupakan peran pendamping dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalamannya bagi Pelaku usaha yang didampingi. Dalam peran ini terdapat 2 peran spesifik pendamping yang dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pengembangan usaha yaitu:

Peran dalam melakukan peningkatan kesadaran

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) pendamping melakukan peran peningkatan kesadaran untuk membantu individu, kelompok maupun masyarakat agar mampu untuk mandiri dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam pelaksanaannya pendamping UMKM

Akan memberikan pemahaman bagi setiap anggota kelompok agar memiliki rasa kebersamaan dalam menjalankan usaha mereka secara bersama, sehingga mereka mampu mandiri dengan usaha yang mereka jalankan. Pendamping juga turut membantu kelompok dalam menganalisis berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap anggota

kelompok hal ini bukan dimaksudkan untuk mencari tahu siapa anggota kelompok yang terbaik namun, hal ini perlu dilakukan agar setiap anggota kelompok mampu mengisi berbagai kekurangan yang ada pada mereka satu dengan yang lain.

Peran pendamping disini adalah meningkatkan kesadaran pada setiap anggota kelompok agar mereka dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjalankan usaha secara bersama, setiap anggota kelompok diharapkan dapat memiliki kesadaran untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Selain menganalisis pada anggota kelompok, pendamping juga dapat memberikan masukan kepada kelompok mengenai kelebihan maupun kekurangan dari usaha yang mereka sedang jalankan agar kelompok mampu melakukan evaluasi untuk melihat faktor-faktor apa saja yang menguntungkan dan yang merugikan jika mereka menjalankan usaha tersebut. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada kelompok akan dapat memprediksi tindakan selanjutnya yang akan diambil baik dalam menjalankan usaha maupun mengembangkan usaha tersebut.

Peran dalam memberikan informasi

Peran dalam memberikan informasi sebagaimana yang disampaikan oleh Jim Iff dan Frank Tesoreiro (2006) yaitu mengenai bagaimana pendamping memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu masyarakat merencanakan cara yang paling baik untuk memenuhi kebutuhan mereka dan melibatkan sebanyak mungkin orang untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan masyarakat.

Dalam menjalankan peran ini pendamping UMKM akan membantu pelaku usaha untuk memberikan informasi yang relevan dengan usaha yang sedang dijalankan oleh mereka sehingga dapat membantu mereka merencanakan cara yang paling baik dalam memaksimalkan usaha yang sedang mereka jalankan. Peran pemberian informasi diadakan untuk membekali anggota kelompok dengan pengetahuan tentang data dan fakta mengenai jenis usaha yang mereka jalankan sehingga mereka kemudian akan lebih mampu untuk mengatur dan merencanakan usaha mereka sendiri menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan adanya informasi yang baik maka kelompok usaha dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi stok material produksi, menghilangkan kegiatan yang tidak memiliki manfaat (nilai tambah), serta meningkatkan layanan dan kepuasan pelanggan.

Peran dan Keterampilan Representasi

Merupakan peran dalam melakukan interaksi dengan masyarakat bagi kepentingan kelompok pelaku UMKM dan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM. Dalam peran ini terdapat 3 peran spesifik pendamping yang dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pengembangan usaha yaitu:

Peran dalam menggunakan media

Peran pendamping UMKM dalam menggunakan media dilakukan untuk menyebarkan informasi mengenai jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM saat ini. Menurut Jim Iff dan Frank Tesoreiro (2006) Media yang dapat digunakan oleh seorang pendamping bagi pengembangan masyarakat dapat berupa berbagai pernyataan pers, melakukan wawancara pada media elektronik (TV dan radio) dan media cetak, maupun berpartisipasi dalam sebuah perdebatan atau forum-forum diskusi.

Kecenderungan masyarakat di Kelurahan Kabonena yang sering menggunakan media sosial, dimanfaatkan oleh pendamping UMKM untuk mengarahkan kelompok mencari tahu lebih banyak mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bagaimana kelompok dapat menggunakan usaha mereka tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan demikian maka usaha kelompok dapat terus berjalan

Penggunaan media yang dilakukan oleh pendamping umkm adalah untuk menyebarkan informasi mengenai jenis-jenis usaha yang dimiliki oleh masing-masing pelaku UMKM, dengan tujuan agar diketahui oleh masyarakat luas dan dapat menambah jumlah konsumen yang menggunakan jasa atau produk yang dimiliki oleh UMKM. Dengan bertambahnya konsumen maka kelompok pun harus dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan para konsumen tersebut. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kelompok, sebab jika mereka mampu untuk menjawab kebutuhan konsumen, maka mereka akan memperoleh pendapatan dan usaha mereka akan terus berjalan dan bisa saja mereka akan mampu untuk mengembangkan usaha mereka.

Peran dalam membangun jaringan kerja

Menurut Jim Iff dan Frank Tesoreiro (2006) seorang pendamping diharapkan mampu untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan hubungan tersebut dalam proses pengembangan masyarakat. Jaringan kerja merupakan hal utama yang perlu dikembangkan sehingga masyarakat dapat terhubung dengan sumber-sumber yang dapat mereka manfaatkan bagi kebutuhan mereka. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan peran membangun jaringan kerja terlihat ketika pendamping membantu

kelompok salah satu kelompok kerja yang mendapatkan bantuan dana untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan pertukangan, mereka mempunyai kemampuan kerja yang baik dan orang yang menggunakan jasa mereka merasa puas atas hasil kerja mereka, tetapi mereka tidak mempunyai jaringan kerja dan mereka kesulitan untuk menemukan proyek baru untuk mereka kerjakan.

Disini pendamping berperan membantu kelompok untuk membangun jaringan kerja baik dengan pihak pemerintah maupun dengan pihak swasta sehingga pihak-pihak tersebut dapat memanfaatkan kelompok kerja tersebut untuk mengerjakan proyek-proyek yang mereka miliki. Jika telah memiliki jaringan kerja maka penting bagi kelompok untuk menjaga kepercayaan dengan pihak-pihak tersebut. Pentingnya jaringan kerja ini dapat mempermudah kelompok untuk mendapatkan produk-produk tertentu dalam menjalankan usaha mereka. Sehingga dikemudian hari dapat membantu masalah kelompok ketika mereka kesulitan untuk menemukan produk-produk tertentu untuk menjalankan usaha mereka.

Peran dalam membagi pengetahuan dan pengalaman

Peran pendamping yang sangat terlihat yaitu bagaimana seorang pendamping UMKM berbagi pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki kepada kelompok. Berbagi pengetahuan dan pengalaman ini tidak hanya dilakukan satu arah dari pendamping kepada kelompok namun, pendamping juga dapat menerima pengetahuan-pengetahuan baru dari kelompok. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Jim Iff dan Frank Tesoreiro (2006) bahwa penting bagi seorang pendamping untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan mereka yang didampingi hal ini dilakukan karena pendamping menyadari keterbatasan yang dimilikinya. Kegiatan ini perlu dikembangkan agar masing-masing pihak memiliki semangat, dan motivasi untuk saling belajar.

Pendamping dan kelompok akan saling memberikan masukan, berupa pikiran-pikiran positif, berbagi pengetahuan dan belajar serta saling memotivasi, untuk pengembangan usaha. Dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman didalam kelompok maka baik pendamping maupun anggota kelompok akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang sedang dijalankan sebab usaha tersebut dijalankan bukan atas pemikiran pribadi-pribadi tertentu tetapi atas pemikiran bersama.

Peran dan Keterampilan Teknis

Peran ini berkaitan dengan berbagai hal-hal teknis dalam pengembangan usaha kelompok. Dalam peran ini terdapat 2 peran spesifik pendamping yang dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pengembangan usaha yaitu:

Peran dalam membantu pelaku usaha menggunakan komputer Menurut Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) komputer mempunyai banyak potensi yang berguna bagi seorang pendamping seperti membuat skema pengembangan masyarakat, menjaga catatan finansial, menjaga sejumlah keterampilan dan sumber, menganalisis data, membuat surat, berita, poster dan selebaran. Komputer telah banyak memberikan akses atas berbagai kesempatan baru bagi proses komunikasi dan pengolahan informasi dalam pengembangan masyarakat. Dalam menjalankan perannya pendamping UMKM biasanya menggunakan komputer untuk membantu pekerjaannya mengontrol perkembangan usaha kelompok, waktu pertemuan dengan kelompok serta berbagai laporan-laporan lain yang nantinya akan disampaikan kepada pihak yayasan Islamic Relief sebagai pihak yang memberikan bantuan.

Pendamping juga menggunakan komputer untuk menemukan informasi-informasi, yang berhubungan dengan pengembangan usaha kelompok. Selain pendamping yang menggunakan komputer, pendamping juga menyarankan agar kelompok yang telah mampu mengoperasikan komputer agar menginput cara kerja sampai kepada hasil dan juga perkembangan usaha yang telah kelompok lakukan ke dalam komputer, dengan maksud agar kelompok dapat dengan mudah melakukan kontrol terhadap perkembangan usaha mereka. Bagi kelompok yang belum mampu mengoperasikan komputer pendamping turut terlibat untuk melakukan pelatihan bagi mereka.

Penggunaan komputer juga akan memudahkan pendamping dan kelompok dalam bekerja, seperti mengontrol perkembangan usaha, pencatatan kehadiran anggota dalam bekerja, pencapaian tugas dari anggota, dan bahkan sampai pada pengelolaan keuangan.

Peran dalam melakukan presentasi verbal dan tertulis

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2006) dalam peran ini seorang pendamping akan melakukan banyak hal yang berkaitan dengan menulis antara lain: menulis laporan, mencatat saat rapat, dan kepentingan surat menyurat. Selain itu pendamping juga perlu memiliki kemampuan secara verbal seperti: mengekspresikan diri dengan baik, membuat presentasi lisan kepada kelompok atau masyarakat, menggunakan teknik audiovisual dengan baik dan lain sebagainya. Hal ini diperlukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan pemberdayaan dalam masyarakat.

Presentasi verbal dan tertulis merupakan peran terakhir dari pendamping yang mampu membantu pelaku UMKM dalam pengembangan usaha. Peran pendamping disini akan membantu kelompok untuk mempresentasikan jenis-jenis usaha yang mereka miliki kepada berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Menurut seorang pendamping UMKM

sebuah presentasi usaha yang akan membuat pihak yang akan menggunakan jasa atau produk dari kelompok merasa yakin dengan apa yang telah mereka pilih. Dengan begitu kelompok usaha akan mempunyai konsumen tetap yang akan menggunakan jasa atau produk mereka, sehingga usaha yang mereka jalankan dapat terus berjalan dan bahkan akan berkembang.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Kabonena yang dianalisis dengan pendekatan Jim Iff dan Frank Tesoreiro (2006) terdiri dari beberapa peran spesifik yang terdapat pada peran dan keterampilan fasilitatif, peran dan keterampilan mendidik, peran dan keterampilan representasi, serta peran dan keterampilan teknis.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa peran spesifik dari peran dan keterampilan fasilitatif yang cukup membantu pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka antara lain peran dalam pemberian semangat sosial, peran dalam memfasilitasi kelompok, dan peran dalam melakukan komunikasi pribadi.

Dalam peran dan keterampilan mendidik, dari seluruh peran spesifik yang terdapat dalam peran dan keterampilan ini terdapat 2 peran spesifik yang dilakukan oleh pendamping untuk membantu kelompok dalam meningkatkan usaha mereka yaitu peran peningkatan kesadaran dan peran untuk memberikan informasi.

Dalam peran dan keterampilan representasi dalam kaitannya dengan pengembangan usaha mikro kecil menengah peran yang dilakukan oleh pendamping meliputi beberapa peran spesifik yaitu peran dalam menggunakan media, peran dalam membangun jaringan kerja dan peran dalam membagi pengetahuan dan pengalaman.

Peran dan keterampilan pendamping yang terakhir adalah peran dan keterampilan teknis, dalam kaitannya dengan pengembangan usaha mikro kecil menengah peran yang dilakukan oleh pendamping meliputi 2 peran spesifik yaitu peran dalam membantu kelompok menggunakan komputer, dan peran dalam melakukan presentasi verbal dan tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ife, J. dan Tesoreiro, F. (2006). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi-Community Development*. Terj. Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banks, S., Butcher, H., Henderson, P., Robertson, J. (2003). *Managing Community Practice: Principle, Policies and Programmes*. Bristol: The Policy Press
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.
- Spradley dan Faisal. (1990). *Formatformat Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Sutopo, A.S dan Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group.
- United Nations Development Program. (2010). *Human Development Report: 40-year Trends Analysis Shows Poor Countries Making Faster Development Gains*. New York, USA: UNDP.